

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) sering terjadi dari masa kehamilan hingga masa nifas (42 hari pasca kelahiran) yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan, persalinan maupun masa nifas atau pengelolaannya. Di Indonesia angka kematian ibu cukup tinggi hingga mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Untuk wilayah provinsi Bali prevalensi kematian ibu yaitu sebanyak 78,7 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka kematian ibu di Bali sangat fluktuatif dalam 10 tahun terakhir dan masih berada di atas angka 45 setiap tahunnya, untuk kota Denpasar masih mencapai 54,5 kematian ibu di tahun 2016 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Penyebab kematian ibu yang berkaitan langsung dengan kehamilan dikenal dengan sebutan Trias Kalsik meliputi Perdarahan dengan persentase sebanyak (28%), eklampsia sebanyak (24%) dan infeksi sebanyak (11%). Selain itu kematian Ibu salah satunya akibat adanya suatu penyakit tertentu ataupun adanya komplikasi obstetric yang terjadi selama masa kehamilan (Arsita Eka, 2012). Kejadian komplikasi obstetrik di Bali khususnya di Kota Denpasar salah satunya adalah NVP (*Nausea and Vomiting in Pregnancy*) atau mual muntah saat hamil dengan kejadian sebanyak (97,7%) dan Hiperemesis Gravidarum sekitar (2,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan risiko yang dialami ibu selama masa kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang

biasanya terjadi akibat kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pada ketepatan waktu pelayanan kegawatdaruratan yang dilatarbelakangi oleh keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan dalam mencapai dan memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan (lebih sering dikenal dengan TIGA TERLAMBAT). Sebanyak (22,5%) Ibu Hamil mengalami TIGA TERLAMBAT, sebagai faktor penyebab tidak langsung kematian Ibu pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Pada setiap masa kehamilan, tanda bahaya kehamilan bisa saja terjadi seperti pada trimester 1 tanda bahaya yang sering muncul adalah muntah yang berlebihan, demam tinggi dan perdarahan, sedangkan pada trimester ke 2 tanda bahaya yang muncul adalah tidak naiknya berat badan, gerak janin kurang, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, dan pada trimester ke 3 tanda bahaya yang muncul seperti terjadinya kelainan letak pada janin, perdarahan pervaginam, serta pecah ketuban sebelum waktunya (Geoffrey, 2013).

Setiap wanita perlu waspada terhadap tanda bahaya yang terjadi selama masa kehamilan, karena komplikasi dari tanda bahaya ini sulit diprediksi. Tanda bahaya ini biasanya menunjukkan terjadinya komplikasi obstetrik yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, ataupun post persalinan. Pengetahuan tentang tanda-tanda dan bahaya ini akan membantu Ibu membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat (Mwilike et al., 2018). Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencapai akses pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan kematian pada ibu (Maseresha, Woldemichael, & Dube, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu adalah melalui

pendidikan kesehatan / *Health Education* kepada ibu hamil yang tujuan dari penyuluhan tersebut agar ibu mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi jika terjadi komplikasi kehamilan (Mwilike et al., 2018). Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun Negara (Machfoedz, 2009). Tujuan pendidikan kesehatan / HE tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu menjadi tahu, memahami dan bisa melakukan aplikasi dengan mengambil keputusan yang sesuai jika menjumpai / terjadi tanda bahaya kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wenas (2014), tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Amurang adalah 26 (74,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 7 (20%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 2(5,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan perubahan menjadi tingkat pengetahuan semuanya baik (100%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maisura & Darmawati (2016), yang menggunakan 54 responden, diketahui mayoritas ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 34 orang (63%) dan diketahui bahwa mayoritas ibu hamil sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan berpengetahuan baik yaitu 39 orang (72,2%).

Pendidikan kesehatan / HE terkait kehamilan seperti tanda bahaya selama kehamilan ini didapatkan saat melakukan kunjungan *ANC (Antenatal Care)* (Mwilike et al., 2018). Cakupan kunjungan *Antenatal Care* 1 kali kunjungan pada trimester I, 1 kali kunjungan pada trimester ke II dan 2 kali kunjungan pada trimester ke III dengan cakupan pencapaian di provinsi Bali sebanyak 91,44 persen dengan cakupan tertinggi adalah di Kota Denpasar yaitu dengan cakupan (98,82%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Salah satu tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di kota Denpasar adalah di Poliklinik Kebidanan RSUD Wangaya, dengan total kunjungan selama tahun 2017 adalah sebanyak 580 Ibu Hamil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu 14 Mei 2018, maka didapatkan dari 2 primigravida yang datang ke Poliklinik Kebidanan RSUD Wangaya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, kedua responden tersebut mengalami defisit pengetahuan. Berdasarkan latar belakang diatas, melakukan penelitian tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Ibu Hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Wangaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Ibu Hamil?”.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Ibu Hamil.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus studi kasus di Poliklinik Kebidanan RSUD Wangaya, bertujuan untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data objektif dan data subjektif dari hasil pengkajian pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi perumusan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan dari pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada ibu hamil.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada ibu hamil.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Ibu hamil.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya dalam melakukan pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Ibu hamil. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi Klien

Memberikan pengetahuan tambahan pada klien dan keluarga klien sehingga dapat lebih mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan cara mengatasi jika terjadi tanda bahaya kehamilan.